

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah yang berada di Pulau Madura, Jawa Timur. Pamekasan memiliki beragam kearifan lokal yang mencakup aspek budaya dan potensi sumber daya alam. Keberadaan praktik pijat tradisional dan hasil pertanian seperti garam dapat menjadi ciri khas yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Kondisi geografis yang didominasi oleh kawasan perdesaan turut mendukung terciptanya suasana alam yang nyaman. Beragam potensi dan kearifan lokal di Kabupaten Pamekasan dapat dikembangkan menjadi bentuk aktivitas wisata berbasis kesehatan atau *wellness tourism*.

Wellness tourism merupakan aktivitas pariwisata transformatif yang menjadikan perubahan dari kondisi tidak baik menjadi kondisi yang terbaik (Gede & Arini, 2024). *Wellness tourism* menjadi bentuk wisata yang dapat memberikan pengalaman menyehatkan dan kenyamanan bagi individu untuk merefreshkan pikiran. Wisata *wellness* menjadi bentuk tren yang semakin meningkat dan banyak diminati oleh kalangan wisatawan (Ulya dkk., 2024). Minat wisatawan yang meningkat terhadap *wellness tourism* dapat merepresentasikan kesadaran mengenai pentingnya gaya hidup sehat melalui berbagai aktivitas yang mendukung pemulihan fisik dan mental.

Destinasi wisata di Kabupaten Pamekasan memiliki karakteristik yang berbeda dan cukup beragam. Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan menyebutkan bahwa terdapat beberapa wisata yang menciptakan daya tarik dan memiliki perkembangan yang lebih pesat dari destinasi lainya. Wisata tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yakni wisata alam puncak ratu, wisata budaya taneyan lajhang, dan wisata edukasi sentra batik tulis klampar. Kabupaten Pamekasan juga memiliki sejumlah potensi dan kearifan lokal yang meliputi tradisi mengonsumsi jamu, tradisi pijat tradisional, tradisi so'oso, dan tradisi merendam kaki dengan menggunakan air garam. Aktivitas merawat tubuh berbasis alam dan tradisi dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang unik dan autentik. Kearifan lokal tersebut dapat dikemas menjadi kegiatan wisata yang menciptakan unsur kesehatan melalui tradisi dan budaya masyarakat.

Potensi dan kearifan lokal di Kabupaten Pamekasan memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang mengusung konsep *wellness tourism*. Potensi dan kearifan lokal tersebut belum dikelola secara optimal, sehingga mengakibatkan kondisi pengembangan sektor wisata masih menghadapi berbagai keterbatasan. Fenomena yang terjadi dapat menjadi dasar penting untuk melakukan analisis potensi secara menyeluruh dan merumuskan model komunikasi sebagai rekomendasi pengembangan *wellness tourism* di Kabupaten Pamekasan. Potensi dan kearifan lokal yang telah ada dapat dikembangkan menjadi *wellness tourism* untuk menjadi daya tarik yang unik bagi wisatawan. Wisatawan dapat merasakan pengalaman wisata yang bersifat rekreatif sekaligus memberikan banyak manfaat kesehatan bagi tubuh.

Wellness tourism berhasil diterapkan pada beberapa daerah di Indonesia seperti *montigo wellness* di Bali, *pulman vimala hills resort and Spa* di Jawa Barat, dan rumah atsiri Indonesia di Karanganyar Jawa Tengah (Kementrian Pariwisata RI, 2025). Pengembangan *wellness tourism* yang telah diterapkan pada beberapa daerah tersebut dapat mendorong sikap masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan jiwa dan raga mereka. *Wellness tourism* memiliki kaitan yang erat dengan tren gaya hidup sehat yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan antara pikiran, tubuh dan jiwa mereka. Pengembangan destinasi *wellness tourism* turut memberikan peluang untuk mengoptimalkan potensi dan kearifan lokal daerah untuk menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Wisata *wellness* diproyeksi mengalami pertumbuhan secara konsisten global sebesar 7,6% dan diperkirakan pada tahun 2029 akan mengalami kenaikan sebesar \$9,8 triliun (*Medical Wellness*, 2025). Pertumbuhan yang terjadi secara konsisten dapat menjadikan wisata *wellness* menjadi sektor pertumbuhan tercepat ketiga dalam sistem ekonomi kebugaran global. Fenomena tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap wisata yang memberikan unsur kesehatan, kebugaran dan pengalaman relaksasi. Pengembangan *wellness tourism* akan menjadi peluang ekonomi terhadap perkembangan pariwisata yang inovatif serta berkelanjutan di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap aktivitas *wellness* turut mendorong terciptanya bentuk layanan kesehatan yang lebih beragam dan terintegrasi.

Masyarakat Madura memiliki konsep serta pandangan dalam memaknai makna sehat, sakit, beserta cara penyembuhannya. Mayoritas masyarakat madura memaknai sehat dan sakit tidak cukup melalui konteks fisik yang selalu dikaitkan dengan pengobatan dan penanganan medis (Rahmawati & Suryandari, 2023). Konsep sakit pada masyarakat madura dapat mencakup sakit jasmani maupun sakit rohani. Perilaku yang dijalankan dalam merawat tubuh secara alami dapat membentuk sebuah aktivitas *wellness* berbasis *local wisdom*. Kearifan lokal yang menjadi dasar perilaku masyarakat madura dapat berpotensi besar untuk pengembangan *wellness tourism* di Kabupaten Pamekasan.

Model *Multi step flow of communication* digunakan sebagai kerangka teoritis dalam penelitian ini. Model *Multi step flow of communication* dikemukakan oleh Paul Lazarsfeld pada tahun 1944 dan kemudian dikembangkan oleh Elihu Katz dan Lazarsfeld pada tahun 1955 (Mulyadi dkk., 2022). Informasi atau pesan *wellness tourism* perlu dilakukan penyesuaian ulang oleh *opinion leader* sebelum diterima dan diimplementasikan kepada masyarakat. Penyesuaian ulang bertujuan agar pesan yang disampaikan selaras dengan sosial budaya masyarakat lokal. Model *multi step flow of communication* digunakan dalam penelitian ini agar penyebaran informasi *wellness tourism* dapat disampaikan secara terstruktur dan meningkatkan pemahaman masyarakat secara komprehensif.

Peneliti melakukan studi literatur terhadap penelitian terdahulu dengan tema yang sejenis agar menemukan fokus pembahasan dan kebaharuan penelitian. Peneliti melakukan studi literatur terhadap salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Suryandari (2023) yang berjudul “*Wellness Tourism Development Strategy In Madura Based on Local Wisdom*”. Penelitian tersebut memiliki fokus pembahasan terhadap bentuk komodifikasi dari potensi yang ada di daerah Bangkalan dan Sampang yang dapat dikelompokkan menjadi *wellness tourism*. Penelitian ini memiliki perbedaan secara khusus karena lebih difokuskan pada pengembangan destinasi wisata di Pamekasan untuk diinovasi menjadi aktivitas *wellness* dengan menggabungkan unsur kearifan lokal. Perbedaan lokasi, Perbedaan teori, serta hasil fokus analisis yang berbeda dapat menjadi bentuk kebaharuan penelitian secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi dan kearifan lokal di Kabupaten Pamekasan yang dapat dikembangkan menjadi *wellness tourism*?
2. Bagaimana model komunikasi *wellness tourism* sebagai rekomendasi dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis potensi dan kearifan lokal di Kabupaten Pamekasan yang dapat dikembangkan menjadi *wellness tourism*.
2. Untuk merumuskan model komunikasi *wellness tourism* sebagai rekomendasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Model komunikasi *wellness tourism* yang dibentuk dapat dijadikan rujukan kepada dinas pariwisata Kabupaten Pamekasan terkait dengan pembentukan model komunikasi *wellness tourism* untuk menciptakan daya tarik pariwisata yang berkelanjutan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat lokal Kabupaten Pamekasan melalui hasil pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pembelajaran serta refrensi bagi mahasiswa dalam memahami konsep *wellness tourism* berbasis *local wisdom* yang dibentuk menjadi paket wisata secara efektif dan efisien.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan analisis potensi dan kearifan lokal dalam suatu daerah sebagai bentuk pengembangan destinasi *wellness tourism* secara berkelanjutan.